

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki harapan setiap anaknya memiliki keadaan yang sehat dan normal. Sama halnya dengan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus tidak ada setiap orang tua yang bisa memilih kesehatan atau bagaimana anaknya yang lahir, orang tua anak berkebutuhan khusus harus dapat menerima kenyataan yang didapatnya tidak sesuai harapannya. Menurut Kosasih 2012 dalam jurnal (Ummah, 2018), mengatakan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang lamban, kemudian mengalami kendala tidak dapat berhasil apabila bersekolah di sekolah umum lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan bagi berupa fisik semacam tunarungu serta tunanetra, ataupun yang bersifat psikologis semacam autism, ADHD, serta tunagrahita. Penelitian ini akan berfokus pada pola asuh anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Pola asuh menurut Diana Baumrid terbagi menjadi 3 jenis yaitu pertama pola asuh otoriter Orang tua dengan pola asuh ini memiliki kendali penuh, menuntut kepatuhan, dan kurang memberikan kehangatan. Anak cenderung menjadi penurut, kurang percaya diri, dan memiliki sedikit inisiatif. Kedua pola asuh permisif, Orang tua yang terlalu memanjakan anak, memberikan kebebasan tanpa batasan, dan kurang memberikan tuntutan. Anak cenderung menjadi manja, impulsif, dan sulit diatur, dan ketiga pola asuh demokratis (otoritatif) pada pola asuh ini orang tua memberikan kehangatan, kebebasan yang bertanggung jawab, dan menetapkan batasan yang jelas. Anak cenderung mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Dalam jurnal (Mayasari, 2019) *America Association on Mental Retardation* mengungkapkan anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata yaitu 70, kemudian mengalami kesulitan dalam berperilaku adaptif dan biasanya terjadi pada usia dibawah 18 tahun. Anak Tunagrahita memerlukan perhatian khusus salah satunya dalam hal perkembangan

kognitifnya. Perkembangan kognitif anak tua grahita dipengaruhi oleh beberapa factor yang mana salah satunya adalah pola asuh yang diberikan orang tua.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang ditempuh orang tua dalam membantu kemampuan berfikir anak untuk lebih baik. (Kadrianti & Pajeriaty, 2019) Pola asuh yang tepat dan mendukung berperan penting dalam perkembangan kognitif anak tuna grahita sedangkan pola asuh yang kurang tepat dapat menjadi hambatan. Pola asuh mencakup perhatian stimulasi dan dukungan dalam mendukung proses perkembangan anak tuna grahita.

Perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak, sehingga berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak. Fungsi kognitif memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat menganalisis, belajar, dan secara umum melakukan aktifitas mental yang lebih tinggi (*higher mental processes*) (Shantika, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan perkembangan kognitif mengingat.

Dari hasil penelitian Kurniawati. E. (2020) mengungkapkan berdasarkan analisis pola pengasuhan pengaruh dari kepedulian orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. Studi ini menyoroti bahwa kepedulian orang tua terhadap perkembangan kognitif anak dapat mempengaruhi kualitas dari pola asuh yang diberikan, yang nantinya akan berdampak pada perkembangan kognitif anak tuna grahita.

Dari penelitian diatas dapat kita lihat bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan kognitif anak tunagrahita. Sehingga penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak tunagrahita menjadi penting untuk memahami dinamika lebih mendalam serta rekomendasi untuk praktek pola asuh orang tua dan praktisi pendidikan khususnya guna mendukung perkembangan kognitif anak tuna grahita.

Permasalahan pola asuh orang tua juga terjadi di SLB Pancaran Kasih Kota Cirebon. Diantaranya masih banyak orang tua yang tidak siap dalam menjalani tantangan mengasuh dan membesarkan anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kognitifnya. kasus ini di SLB Pancaran Kasih Kota Cirebon

pola asuh sangat berperan penting dalam mengembangkan kognitif siswa dimana anak dengan pola asuh yang mendukung pengembangan kognitif akan sangat dibutuhkan karena orang tua menjadi salah satu hal yang mendukung pengembangan kognitif anak hal itu peneliti temukan pada tingkat kemandirian anak di sekolah dan kehadiran anak yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon ini yaitu peran pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kognitif siswa tunagrahita, Nmun masih ada orang tua yang belum sadar atas peran pola asuh yang diterapkan mereka dalam menumbuhkan kognitif anak mereka maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian menggunakan judul "***Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, perumusan masalah dari "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon" dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kongkrit dari pola asuh yang diberikan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak tunagrahita
2. Factor-faktor pola asuh yang berpotensi mempengaruhi perkembangan kognitif anak tunagrahita
3. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk implementasi tepat dan mendukung bagi orang tua dalam membantu perkembangan kognitif anak tunagrahita

C. Pembatasan Masalah

Dalam mengidentifikasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak tunagrahita, terdapat pembatasan masalah yaitu:

1. Lingkup penelitian yang difokuskan kepada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak tunagrahita

2. Subjek penelitian dibatasi orang tua siswa tunagrahita dan guru di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon
3. Penelitian ini mebatasi peran pola asuh dan mengembangkam kognitif anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang rumusan masalah mengenai “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon?
2. Apa saja factor yang dapat mengembangkan kognitif anak tunagrahita?
3. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB Pancaran Kasih Kota Corebon” ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran pola asuh yang diberikan orang tua terhadap terhadap perkembangan kognitif anak tunagrahita
2. Mengidentifikasi factor-faktor pola asuh orang tua yang berpotensi mempengaruhi perkembangan kognitif anak tunagrahita
3. Memberikan rekomendasi pola astuh bagi orang tua dan pendidik yang tepat serta mendukung perkembangan kognitif anak tunagrahita

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dari “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SLB C Pancaran Kasih Kota Cirebon” dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pola asuh orang tua dan mengembangkan kognitif anak tunagrahita

2. Rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mengimplementasikan pola asuh yang tepat dan mendukung perkembangan kognitif anak tunagrahita
3. Peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik tentang pola asuh yang mendukung untuk mengembangkan kognitif anak tunagrahita
4. Pemberdayaan orang tua melalui informasi dan pengetahuan yang berguna dalam mendukung perkembangan kognitif anak tunagrahita.

